Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi
Volume 6 Nomor 1 Maret 2026
e-ISSN: 2809-7793; p-ISSN: 2827-8119, Hal 78-93
DOI: https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i1.1763
Tersedia: https://journal.sinov.id/index.php/sinoveka/index

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan GDP Malaysia Terhadap Ekspor Komoditas Lemak dan Minyak Hewan/Nabati Provinsi Riau Ke Malaysia

Atila Ramadhanilla[1], Anthony Mayes[2], Ando Fahda Aulia[3]

[123]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Panam No.KM. 12.5, Simpang Baru, Panam, Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi Penulis: anthonymayes1004@lecturer.unri.ac.id

Abstract. *Riau Province is one of the five largest contributing provinces to Indonesia's exports, with Malaysia serving as the primary destination country within ASEAN. Animal and vegetable fats and oils constitute the largest commodity exported to Malaysia. This study aims to examine the influence of inflation, the exchange rate, and Malaysia's GDP on Riau Province's exports of animal and vegetable fats and oils to Malaysia during the quarterly period of 2010–2024. The data used are secondary time-series data, and the analytical method employed is multiple linear regression using the Ordinary Least Squares (OLS) technique, with EViews 12 as a statistical analysis tool. The independent variables in this study include Riau Province's inflation, the Rupiah–US Dollar exchange rate, and Malaysia's GDP, while the dependent variable is Riau Province's exports of animal and vegetable fats and oils to Malaysia. The partial results show that inflation has a positive and insignificant effect on these exports. The Rupiah–US Dollar exchange rate has a negative and significant effect, while Malaysia's GDP has a positive and significant effect on Riau Province's exports of animal and vegetable fats and oils to Malaysia. Simultaneously, the findings indicate that all independent variables collectively influence these exports.*

Keywords: *Inflation; Exchange Rate; Malaysia's GDP; Export*

Abstrak. Provinsi Riau termasuk 5 provinsi penyumbang ekspor terbesar di Indonesia, Malaysia sebagai negara tujuan pertama di ASEAN. Lemak dan minyak hewani/nabati sebagai komoditas terbesar penjualan ke Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan GDP Malaysia terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati Provinsi Riau ke Malaysia selama periode 2010–2024 per triwulan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk deret waktu (time series) dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) menggunakan program EViews 12 sebagai alat bantu analisis statistik. Penelitian ini menggunakan variabel independen inflasi Provinsi Riau, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, dan GDP Malaysia. Dengan variabel dependen yaitu ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan tehadap ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif dan signifikan, sementara variabel GDP Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia. Secara simultan hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia.

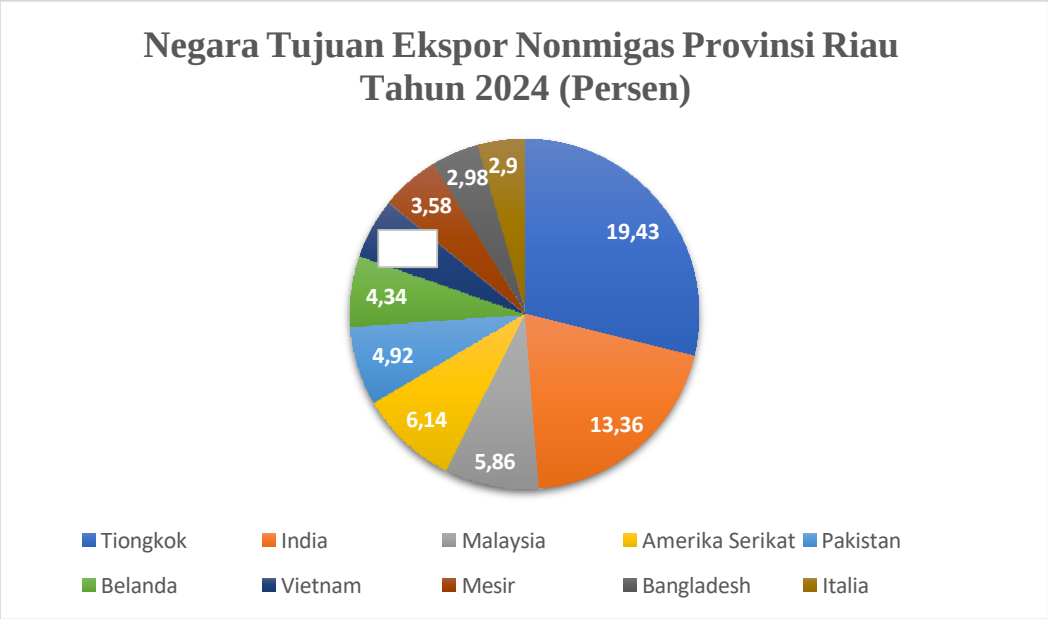
Kata kunci: Inflasi; Nilai Tukar; GDP Malaysia; Ekspor

1. LATAR BELAKANG

Memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah menjadi kesempatan bagi Indonesia untuk melakukan ekspor ke berbagai penjuru dunia. Nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Selama sepuluh tahun terakhir penjualan tertinggi pada tahun 2022 sebesar US$291,90 miliar, hal ini didukung pada peningkatan

Naskah Masuk: 10 November 2025; Revisi: 10 Desember 2025; Diterima: 19 Desember 2025; Tersedia: 21 Januari 2026; Terbit: 31 Maret 2026;

penjualan di sektor nonmigas sebesar US$275,90 miliar. Total ekspor Indonesia dalam rentang waktu sepuluh tahun dari 2015-2024 meningkat sebesar sebesar 43,6% atau US$116,16 miliar. Riau termasuk 5 provinsi terbesar yang melakukan penjualan ekspor dari pelabuhan utama yaitu sebesar US$12.502 juta. Dumai sebagai pelabuhan utama Provinsi Riau dengan volume ekspor sebesar 16.127,2 ribu ton. Adapun 4 provinsi terbesar lainnya yaitu DKI Jakarta sebesar US$65.715 juta, Jawa Timur sebesar US$21.078 juta, terbesar ketiga oleh Kepulauan Riau sebesar US$14.995 dan Kalimantan Timur sebesar US$13.861.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1. Grafik Pangsa Ekspor Nonmigas Provinsi Riau Tahun 2024

Tujuan ekspor Provinsi Riau berdasarkan data nilai ekspor pada tahun 2024 sebagian besar ke negara-negara di kawasan Asia seperti Tiongkok sebesar US$3.198,87 juta, India US$2.198,55 juta, Malaysia US$ 965,39 juta, Pakistan US$809,79 juta, dan lain-lain. Kemudian ke negara-negara di kawasan Eropa, kawasan Amerika, dan Kawasan Afrika. Negara Malaysia sebagai negara keempat terbesar yang melakukan impor dari Provinsi Riau secara keseluruhan. Sedangkan di Kawasan Asia Tenggara Malaysia sebagai pengimpor terbesar pertama dari Provinsi Riau. Dilihat dari komoditas tertinggi yang di ekspor pada sektor lemak dan minyak hewani/nabati didominasi oleh minyak sawit mentah (CPO).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia ke Malaysia yang dilakukan oleh Putri *et al* (2021) menjelaskan bahwa produksi, kurs rupiah, dan GDP Malaysia memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor teh Indonesia ke Malaysia. Penelitian yang membahas mengenai nilai tukar dan inflasi terhadap ekspor lemak dan minyak hewani/nabati yang telah dilakukan oleh Hutabarat *et al* (2023) menjelaskan bahwa nilai tukar dan inflasi di Sumatera Utara berpengaruh terhadap nilai ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara.

Berdasarkan penelitian oleh Pratiwi (2024), menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor suatu neagara, hal ini dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif, dimana inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya saing barang ekspor karena biaya produksi meningkat. Berdasarkan penelitian oleh Ginting (2013) yang meneliti pengaruh nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia, menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh secara negatif terhadap ekspor Indonesia baik jangka panjang maupun jangka pendek, jika rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS maka akan mendorong nilai ekspor Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2023), yang menyatakan bahwa GDP memiliki hubungan yang positif, ketika GDP negara pengimpor mengalami peningkatan maka permintaan masyarakat juga akan meningkat menyebabkan nilai ekspor ikut meningkat, begitupun sebaliknya.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional merupakan teori ekonomi yang menjelaskan pola perdagangan antar negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan kemajuan ekonomi suatu negara, bisa berupa peningkatan produktivitas usaha, menambah pendapatan devisa negara dan lain sebagainya.Alasan utama suatu negara melakukan perdagangan internasional adanya perbedaan antar negara, baik dalam hal sumber daya alam, kemampuan produksi, maupun selera konsumen, serta keinginan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih efisien melalui spesialisasi. Terdapat beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1) Teori Keunggulan Absolut (*Absolut Adventage*)

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute adventage*). Teori keunggulan absolut atau mutlak menyatakan bahwa suatu negara dikatakan memiliki keunggulan mutlak dibandingkan negara lain, ketika negara tersebut mampu menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak daripada negara lain dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain. Negara akan mengekspor barang yang dapat dihasilkan dengan biaya lebih rendah dan mengimpor barang yang produksinya kurang efisien.

Ketika satu negara lebih efisien dari pada yang lain dalam produksi satu komoditas tetapi kurang efisien daripada negara lain dalam memproduksi komoditas yang kedua, kedua negara dapat mendapatkan manfaat dengan masing-masing mengkhususkan diri dalam memproduksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut, dengan proses ini sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan hasil dari kedua komoditas akan naik (Salvatore, 2017). Dengan demikian kebutuhan suatu negara tidak diperoleh dari pengorbanan negara–negara lain, semua negara dapat memperoleh nya secara serentak. Cara yang terpenting bagi suatu negara untuk menjadi kaya dan berkuasa adalah mengekspor lebih banyak dari pada mengimpor. menurut teori asumsi klasik Adam Smith *Absolut Advantage* yang menekankan bahwa perdagangan bebas pastinya akan membawa suatu keuntungan bagi negara yang berdagang (Dananjaya *et al.*, 2019).

2) Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Adventage*)

Teori yang dikemukakan oleh David Ricardo merupakan konsep ekonomi yang menjelaskan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dengan biaya peluang yang lebih rendah dari pada mitra dagangnya. Perdagangan internasional dapat saling menguntungkan jika salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut, cukup dengan memiliki keunggulan komparatif pada harga untuk suatu komoditi yang relatif berbeda. Negara yang kurang efisien akan berspesialisasi dalam produksi ekspor pada komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih kecil. Dari komoditi inilah negara tadi mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*). Di pihak lain negara tersebut sebaliknya mengimpor komoditi yang mempunyai kerugian absolut lebih besar.

3) Teori Permintaan dan Penawaran

Teori permintaan dan penawaran menjelaskan bagaimana harga dan kuantitas barang ditentukan di pasar berdasarkan interaksi antara konsumen (permintaan) dan produsen (penawaran). Harga dalam perdagangan internasional tidak terbentuk begitu saja melainkan baru tercipta setelah hubungan dagang antar kedua negara berlangsung dalam waktu yang cukup panjang sehingga tersedia cukup waktu bagi kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan untuk saling bertemu (Salvatore, 2017).

Negara dengan pendapatan yang lebih tinggi biasanya memiliki permintaan yang lebih tinggi terhadap barang-barang impor, karena daya beli yang lebih besar. Teori permintaan dan penawaran bekerja untuk menjelaskan bagaimana harga dan jumlah barang diperdagangkan antarnegara. Permintaan dipengaruhi oleh harga, pendapatan, preferensi konsumen, dan nilai tukar, sementara penawaran dipengaruhi oleh biaya produksi, teknologi, sumber daya alam, dan kebijakan pemerintah. Ketika permintaan dan penawaran bertemu pada titik keseimbangan, harga dan jumlah barang yang diperdagangkan ditentukan akan menciptakan dinamika perdagangan antar negara yang efisien.

Kurva permintaan menunjukkan hubungan negatif antara harga dan jumlah yang diminta, sedangkan kurva penawaran menunjukkan hubungan positif antara harga dan jumlah yang ditawarkan. Titik keseimbangan tercapai ketika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan pada harga tertentu.

B. Teori Purchasing Power Parity (PPP)

Teori *Purchasing Power Parity* (PPP) menjelaskan hubungan antara nilai tukar dengan ekspor dan impor melalui perubahan relatif harga di dua negara. Teori ini juga dikenal sebagai *the inflation theory of exchange rate,* teori ini menyatakan bahwa nilai tukar mata uang di antara dua negara sama dengan rasio dari tingkat harga di negara tersebut. Teori ini berupaya untuk melihat hubungan antara inflasi dan nilai tukar secara kuantitatif, nilai tukar akan menyesuaikan dari waktu ke waktu untuk mencerminkan selisih inflasi antar dua negara sehingga daya beli konsumen untuk membeli produk-produk dari luar negeri (Oktafiani, 2023).

Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dari luar negeri lebih menguntungkan untuk mengimpor barang dari luar negeri yang lebih murah. Tingkat inflasi yang tinggi

juga diikuti oleh pertumbuhan jumlah uang beredar yang tinggi akibat diperlukannya lebih banyak uang untuk kepentingan transaksi. Pertumbuhan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam pasar uang dan memicu depresiasi nilai tukar. Dapat dikatakan bahwa perbedaan tingkat inflasi antar negara dapat memengaruhi nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang asing. Jika harga barang di dalam negeri meningkat lebih cepat dibanding negara lain (inflasi tinggi), maka mata uang domestik akan terdepresiasi, sehingga ekspor menjadi lebih murah dan impor lebih mahal. Sebaliknya, jika inflasi dalam negeri rendah, maka mata uang akan terapresiasi, ekspor menurun, dan impor meningkat. Dengan demikian, PPP memberikan dasar teoritis untuk memahami bagaimana perubahan nilai tukar dapat memengaruhi neraca perdagangan suatu negara.

Teori paritas daya beli didasarkan atas suatu prinsip daya beli yang di sebut hukum satu harga (*law of one price*), hukum ini menyatakan bahwa suatu barang harus dijual dengan harga yang sama diseluruh dunia, jika tidak maka akan ada kesempatan untuk mencari keuntungan yang lebih besar. Daya tarik dari teori paritas daya beli terletak pada pernyataan bahwa kurs antara dua mata uang dari dua negara, sama dengan nisbah atau rasio tingkat harga kedua negara bersangkutan (Cik dan Fakhruddin, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Riau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang digunakan dari tahun 2010 sampai 2024 per triwulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau studi literatur. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dalam bentuk *time series*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary least square* (OLS) dengan model regresi linier berganda, regresi linier berganda merupakan model regresi yang di dalamnya terdapat lebih dari satu variabel independent. OLS merupakan metode yang digunakan untuk mencapai penyimpangan atau *standard error* yang minim, alat bantu analisis yang digunakan yaitu E-views 12.

Adapun persamaan dari model regresi linier berganda pada penelitian ini telah digunakan oleh Putri *et al.,* (2021) dan Hutabarat *et al.,* (2023). Apabila dimasukkan ke

dalam variabel-variabel yang diestimasikan untuk mengetahui ekspor lemak dan minyak hewani/nabati di Provinsi Riau ke Malaysia, maka dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Ekspor = \alpha + \beta_1 Inflasi + \beta_2 Nilaitukar + \beta_3 GDP + e_t \qquad (3.1)$$

Keterangan :

Ekspor	= Ekspor Lemak Dan Minyak Hewani/Nabati Provinsi Riau Ke Malaysia (US$)
α	= Konstanta
$\beta_1\ \beta_2\ \beta_3$	= Koefisien Regresi Dari Variabel Independen
e_t	= *Error Term*
Inflasi	= Inflasi Provinsi Riau (Persen)
Nilaitukar	= Nilai Tukar (Rupiah)
GDP	= *Gross Domestic Product* Malaysia (US$)

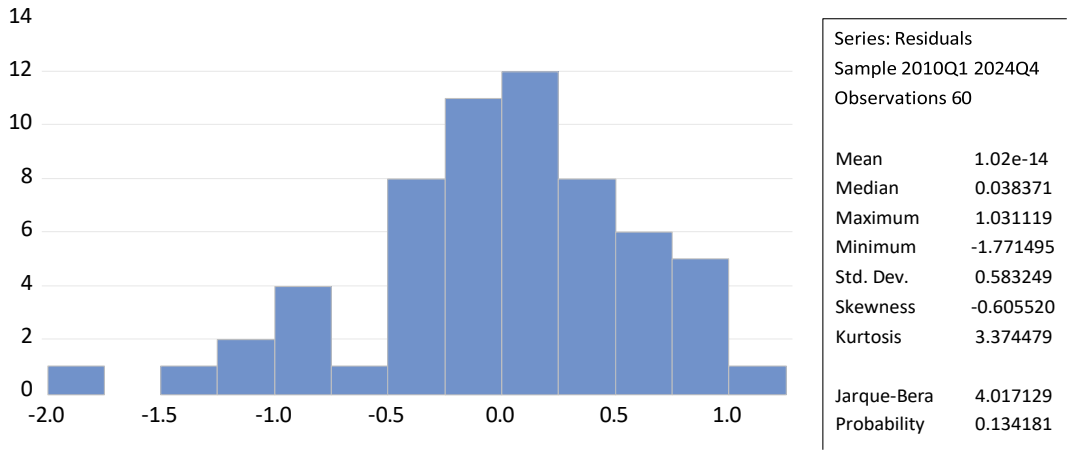
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil dari penelitian mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, dan GDP Malaysia terhadap ekspor non migas Provinsi Riau ke Malaysia tahun 2010-2024. Dibutuhkan beberapa langkah untuk mendapatkan hasil pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis dan signifikansi. Berikut dapat dilihat hasil data penelitian dari beberapa uji dengan menggunakan aplikasi E-views 12.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan *E-Views* 12, 2025

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada grafik diatas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4,017129 dengan nilai probability sebesar 0,134181 berdasarkan hasil tersebut, dapat simpulkan bahwa nilai probabilitas jarque-bera > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal atau H0 diterima.

2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 11/03/25 Time: 01:19
Sample: 2010Q1 2024Q4
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	40.64539	6682.904	NA
LOGINFLASI	0.023759	5.632368	1.061586
LOGNILAITUKAR	1.073542	15748.99	6.676624
LOGGDP	1.233089	32463.31	6.691360

Sumber : Data Diolah *E-Views* 12, 2025

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi yang dilihat dari nilai VIF. Nilai VIF yang diperoleh 1.061586, 6.676624, dan 6.691360 dimana masing masing variabel memiliki nilai VIF< 10. Berdasarkan hasil uji di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terdapat hubungan linear antar variabel bebasnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.109007	Prob. F(4,55)	0.0920
Obs*R-squared	7.979089	Prob. Chi-Square(4)	0.0923
Scaled explained SS	8.247632	Prob. Chi-Square(4)	0.0829

Sumber : Data Diolah *E-Views* 12, 2025

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai sig Obs*R-squere < 0,05 maka didalam model terdapat pengaruh heterokedastisitas. Berdasarkan Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabiliti *Chi-Square* sebesar 0.0923 > 0,05 maka terbebas dari uji heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.339007	Prob. F(2,54)	0.7140
Obs*R-squared	0.744008	Prob. Chi-Square(2)	0.6894

Sumber : Data Diolah *E-Views* 12, 2025

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan data pada tabel diatas didapatkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,6894 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi. Asumsi klasik mengenai independensi residual telah terpenuhi.

Uji Hipotesis dan Signifikansi

Dependent Variable: LOGEKSPOR
Method: Least Squares
Date: 10/27/25 Time: 17:56
Sample: 2010Q1 2024Q4
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.36248	6.375374	1.939099	0.0576
LOGINFLASI	0.015608	0.154139	0.101257	0.9197
LOGNILAITUKAR	-4.228784	1.036119	-4.081371	0.0001
LOGGDP	3.605911	1.110446	3.247264	0.0020

R-squared	0.448989	Mean dependent var	18.11764
Adjusted R-squared	0.408915	S.D. dependent var	0.785731
S.E. of regression	0.604086	Akaike info criterion	1.909455
Sum squared resid	20.07059	Schwarz criterion	2.083983
Log likelihood	-52.28364	Hannan-Quinn criter.	1.977722
F-statistic	11.20411	Durbin-Watson stat	0.744398
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data Diolah *E-Views* 12, 2025

Gambar 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji Statistik Parsial (Uji-t)

- Nilai probabilitas dari variabel inflasi Provinsi Riau Adalah sebesar 0.9197 > 0,05 dengan koefisien positif.
- Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel nilai tukar rupiah adalah sebesar 0.0001 < 0,05 dengan koefisien negatif.
- Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel GDP Malaysia adalah sebesar 0.0020 < 0,05 dengan koefisien positif.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000001, artinya Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0{,}05$ (5%), dengan nilai signifikan 0.000001 < 0.05. Dapat disimpulkan variabel inflasi, nilai tukar, dan GDP Malaysia berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ekspor komoditas lemak dan minyak hewan/nabati Provinsi Riau ke Malaysia.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil koefisien yang diperoleh didapatkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.408915 atau sebesar 40,89%. Dapat disimpulkan bahwa

ketiga variabel independen yaitu inflasi Provinsi Riau, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan GDP Malaysia mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 40,89% dan 59,11% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada model penelitian.

Analisis Hasil Regresi

Metode *Ordinary least square* (OLS) menghasilkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Ekspor = 12.362480518 + 0.0156076113257Inflasi - 4.22878422037NilaiTukar + 3.60591056918GDP

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien Konstanta (C)

Dari koefisiean dapat dinyatakan bahwa Ketika semua variabel independen tidak mengalami perubahan atau diasumsikan bernilai nol, maka ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia sebagai variabel dependen mengalami perubahan sebesar 12.4%.

2. Koefisien Inflasi

Dari persamaan regresi linear berganda dapat diketahui variabel inflasi menunjukkan koefisien sebesar 0.0156076113257, artinya jika terjadi kenaikan inflasi 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia sebesar 0.01%.

3. Koefisien Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS

Nilai koefisien nilai tukar sebesar – 4.22878422037 atau –4.23 dapat diartikan saat nilai tukar mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan pada ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia sebesar 4.2%.

4. Koefisien GDP Malaysia

Nilai koefisien GDP Malaysia sebesar 3.60591056918, artinya jika kenaikan GDP Malaysia sebesar 1% maka jumlah ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia meningkat sebesar 3.6% dan begitupun sebaliknya.

B. PEMBAHASAN

a) Pengaruh Inflasi Provinsi Riau terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati Provinsi Riau ke Malaysia Tahun 2010-2024

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan variabel Inflasi Provinsi Riau sebesar 0,015 tidak memiliki pengaruh yang signifikan meskipun berkoefisien positif terhadap ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia. Menurut Mankiw (2013), disebutkan terjadinya inflasi yang di mana terjadinya peningkatan harga yang menyeluruh bukan hanya pada harga barang dan jasa saja. Inflasi yang masih bisa diatasi, tidak akan memberati produksi dan proses pemenuhan segala keperluan domestik. Bisa dikatakan meskipun inflasi Provinsi Riau mengalami fluktuasi namun hal tersebut dapat diatasi (Hutabarat *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hutabarat *et al.,* (2023) yang meneliti Pengaruh Produksi, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Ekspor Lemak Dan Minyak Hewan/Nabati Di Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa inflasi Provinsi Sumatera Utara tidak berpengaruh secara signifikan dengan koefien positif terhadap ekspor lemak dan minyak hewan/nabati di Sumatera Utara. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian dari Ashari *et al.,* (2020) bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor suatu daerah, yang di mana dalam penelitian tersebut adalah ekspor di D.I.Yogyakarta. Tingginya inflasi yang ada di suatu daerah akan menimbulkan biaya produksi yang mengalami kenaikan. Umumnya, inflasi yang meningkat maka dapat menaikkan harga barang dan jasa domestik yang diikuti dengan melemahnya nilai mata uang, sehingga meningkatkan ekspor karena harga produk ekspor dianggap lebih murah.

b) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati Provinsi Riau ke Malaysia Tahun 2010-2024

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh signifikan dan berkoefisien negatif terhadap ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia, Adapun nilai koefisien tersebut sebesar -4,228. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian, yaitu nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap ekspor dan sesuai pada teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau ke Malaysia, seperti minyak kelapa sawit, minyak kelapa, dan turunannya. Ketika nilai tukar rupiah melemah (depresiasi), harga produk ekspor Indonesia menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Kondisi ini membuat produk minyak nabati Indonesia lebih kompetitif di pasar internasional, sehingga permintaan dari negara importir seperti Malaysia cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Anggriani (2023) yang meneliti Pengaruh GDP Singapura, Nilai Tukar, Harga terhadap Ekspor Jahe Indonesia ke Singapura tahun 2000-2021, menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan dan berkoefisien negatif terhadap ekspor jahe Indonesia ke Singapura. Serta hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Rezandy dan Yasin (2021), terjadinya penguatan mata uang asing terhadap rupiah atau disebut dengan nilai tukar rupiah melemah (depresiasi), berarti tidak selamanya hubungan yang negatif diartikan dalam hal buruk.

c) Pengaruh GDP Malaysia terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati Provinsi Riau ke Malaysia Tahun 2010-2024

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel GDP Malaysia adalah sebesar 0,0020 < 0,05 dengan koefisien positif, dapat disimpulkan bahwa GDP Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor lemak dan minyak hewan/nabati Provinsi Riau ke Malaysia. Ketika GDP Malaysia meningkat maka ekspor lemak dan minyak hewani/nabati dari Provinsi Riau ke Malaysia ikut meningkat begitupun sebaliknya. Dalam

penelitian GDP yang digunakan yaitu Negara Malaysia, sehingga Negara Malaysia sebagai negara pengimpor berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor lemak dan minyak hewani/nabati dari Provinsi Riau. Pertumbuhan PDB meningkatkan daya beli masyarakat, mendorong permintaan barang-barang komoditas lemak dan minyak hewani/nabati khususnya minyak sawit mentah sebagai bahan baku, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Risma *et al.*, (2019) yang meneliti Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestic Bruto, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia. Dalam penelitiannya ditemukan pengaruh positif PDB terhadap ekspor secara signifikan, menggunakan model ARDL menguatkan hasil penelitian bahwa PDB berpengaruh secara jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ekspor Indonesia. Penelitian lain di dukung oleh Anggriani (2023), menggunakan GDP negara Singapura sebagai variabel bebas dengan ekspor jahe Indonesia ke Singapura sebagai variabel terikat, didapatkan bahwa GDP Singapura berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ekspor jahe Indonesia ke Singapura. Dikarenakan GDP yang digunakan negara Malaysia, maka penelitian pendukung lainnya oleh Mahadi (2017), meneliti Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Kurs dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor non Migas Di Indonesia Tahun 1987-2016. Ditemukan hasil bahwa GDP berpengaruh secara positif terhadap negara pengimpor.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan GDP Malaysia terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati Provinsi Riau ke Malaysia. Penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi E-views 12. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan GDP Malaysia bersama-sama/secara simultan memberikan pengaruh terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati Provinsi Riau ke Malaysia.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan sebagai pertimbangan bagi pengambilan kebijakan. Bagi Pemerintah Provinsi Riau agar dapat

memfokuskan perhatiannya kepada ekspor lemak dan minyak hewani/nabati melalui kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas ekspor lemak dan minyak hewani/nabati ke Malaysia ataupun negara lainnya. Bagi pelaku usaha, disarankan untuk lebih memperhatikan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan perkembangan ekonomi Malaysia. Para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam mengobservasi ekspor lemak dan minyak hewani/nabati Provinsi Riau.

DAFTAR REFERENSI

Agus Salim. (2011), "Apresiasi Rupiah Mengkhawatirkan Atau Harus Disyukuri", *Antaranews.Com*, available at https://www.antaranews.com/berita/254421/apresiasi-rupiah-mengkhawatirkan-atau-harus-disyukuri.

Anggriani, R. (2023), "Pengaruh GDP Singapura, Nilai Tukar dan harga terhadap Ekspor Jahe Indonesia ke negara Singapura 2000-2021", *Skripsi*.

Ashari, S.R., Sudarusman, E. and Prasetyo, T.U. (2020), "Pengaruh PDRB, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Nilai Ekspor DI Yogyakarta Tahun 2015-2019", *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1 No. 1, p. 9, doi: 10.35917/cb.v1i1.121.

BPS Provinsi Riau. (2014), *Indeks Harga Konsumen Provinsi Riau Dan Nasional Tahun 2014*, Vol. 1, Pekanbaru.

Dananjaya, I. putu A.B., Jayawarsa, A.A.K. and Purnami, A.A.S. (2019), "Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupian, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018", *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, Vol. 2 No. 2, pp. 64–71.

Ghozali, I. (2021), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26, 71 Edisi 10, Badan Penerbit Universitas Diponogoro, Semarang.

Ginting, A.M. (2013), "Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia", *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 7 No. 1, pp. 1–18.

Hutabarat, A.H., Lubis, F.A. and Nasution, J. (2023), "Pengaruh Produksi, Nilai Tukar

dan Inflasi Terhadap Ekspor Lemak dan Minyak Hewan/Nabati di Sumatera Utara", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, Vol. 3 No. 1, pp. 213–228, doi: 10.56013/jebi.v3i1.2022.

Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Riau. (2025), "Press Release Kinerja APBN Riau (realisasi s.d. 30 April 2025): 'Riau Kembali Surplus Anggaran'", *Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Riau*, available at: https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/riau/id/data-publikasi/berita-terbaru/2972-press-release-kinerja-apbn-riau-realisasi-s-d-30-april-2025-"riau-kembali-surplus-anggaran".html#:~:text=Kanwil DJBC Riau mencatat per,& tembakau%2C serta harga emas.

Mahadi. (2017), "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Kurs dan Jumlah Penduduk Terhadapa Impor non Migas Di Indonesia Tahun 1987-2016".

Muda Cik, R.M. (2018), "Studi Literatur Analisis Purchasing Power Parity Asean+3", *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, Vol. 3 No. 1, pp. 119–126.

Oktafiani, S.N. (2023), "Purchasing Power Parity and Trade Imbalances: Implications and Impact on International Finance", *Business and Investment Review*, Vol. 1 No. 3, pp. 177–186, doi: 10.61292/birev.v1i3.23.

Putri, I.R., Priana, W. and Wahed, M. (2021), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Malaysia", Vol. 2 No. 6.

Risma, O.R., Zulham, T. and Dawood, T.C. (2019), "Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 4 No. 2, pp. 300–317, doi: 10.24815/jped.v4i2.13027.

Salvatore, D. (2017), *Ekonomi Internasional*, 9th ed., Salemba Empat, Jakarta.